

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sampah rumah tangga terus menjadi ancaman serius bagi lingkungan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Dengan populasi yang terus bertambah, yang mencapai 282.477.584 jiwa pada tahun 2023 (Direktorat Jenderal Dukcapil Kemendagri), serta perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung mengonsumsi barang-barang sekali pakai, volume sampah meningkat secara signifikan. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), dalam dua dekade terakhir, volume sampah di Indonesia telah meningkat hingga 300%. Sampah yang tidak dikelola dengan baik menciptakan tantangan besar, seperti pencemaran lingkungan, ancaman terhadap kesehatan masyarakat, dan beban yang semakin berat pada tempat pembuangan akhir (TPA).

Sampah yang tidak dikelola dengan baik tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga membawa dampak buruk terhadap kesehatan masyarakat. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang sudah penuh menjadi tempat penampungan sementara sampah, sementara volume sampah yang terus meningkat memperburuk masalah. Oleh karena itu, perlu ada solusi yang lebih berkelanjutan dan berbasis komunitas untuk mengatasi masalah ini.

Di kota Depok setidaknya ada 900 – 1.000 ton sampah masuk ke tempat pemrosesan akhir (TPA) setiap harinya, penyebab banyaknya sampah yang berakhir di (TPA) karena kurangnya edukasi pemilahan sampah di masyarakat dan juga pengangkutan sampah terpilah yang belum terkelola dengan baik juga menjadi sumber masalah sampah di kota Depok.

Di wilayah perkotaan seperti Depok, pengelolaan sampah yang buruk dapat berkontribusi pada masalah sosial yang lebih besar, seperti penurunan kualitas hidup, penyebaran penyakit, dan peningkatan biaya bagi pemerintah. Program bank sampah di Sukmajaya, Depok, muncul sebagai solusi untuk mengurangi volume sampah yang tidak terkelola dengan baik, sambil memberdayakan masyarakat.

Dari 11 kecamatan dan 63 kelurahan di Kota Depok keberadaan bank sampah di kota Depok untuk saat ini berjumlah sekitar 390 unit pengelolaan sampah (UPS)

sementara itu jumlah RW di Depok mencapai sekitar 925 RW, pemerintah Kota Depok menargetkan 1 UPS setiap RW sehingga masih ada kekurangan sekitar 535 Bank Sampah yang perlu dibangun.

Dari beberapa Tempat Pembuangan Sementara (TPS) terjadi penumpukan dan keterlambatan pengangkutan sampah selama 10 hari di wilayah Sukmajaya dan menjadi masalah serius, dengan keterlambatan pengangkutan dan penumpukan di TPS dan TPA beberapa rumah warga di wilayah Sukmajaya mengalami kepenuhan dan muncul banyak belatung dan lalat penyebab penyakit dan juga bau sampah yang menumpuk mengganggu aktivitas warga Sukmajaya



Gambar 1.1 Kondisi tempat pembuangan akhir bantar gebang yang sangat menumpuk

Bank Sampah Induk adalah sebuah lembaga atau perusahaan pengelolaan sampah berbasis komunitas yang berfungsi sebagai pusat koordinasi dan pengelolaan bagi berbagai unit bank sampah di wilayah tertentu. Dalam hierarki sistem bank sampah, Bank Sampah Induk biasanya memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan unit-unit bank sampah di bawahnya, baik dari segi operasional, kapasitas pengelolaan sampah, maupun jaringan kerjasama. Bank ini tidak hanya menerima sampah dari masyarakat secara langsung, tetapi juga menjadi pusat distribusi bagi hasil pengelolaan sampah, seperti bahan daur ulang, produk olahan, atau komoditas bernilai ekonomis lainnya.

Salah satu fungsi utama Bank Sampah Induk adalah sebagai jembatan antara unit bank sampah di tingkat lokal dengan pihak-pihak eksternal, seperti industri daur ulang, pemerintah, dan organisasi lingkungan. Melalui koordinasi ini, Bank Sampah Induk memastikan bahwa sampah yang dikumpulkan dari berbagai unit dapat dikelola secara efisien dan memberikan nilai tambah. Dengan kapasitas yang lebih besar, Bank Sampah Induk juga sering kali memiliki fasilitas pengelolaan yang lebih canggih, seperti mesin penghancur plastik, alat pemisah bahan, atau unit pengomposan organik, sehingga mampu mengolah sampah menjadi bahan baku yang lebih siap untuk didaur ulang.

Selain fungsi operasional, Bank Sampah Induk juga berperan dalam memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat. Program edukasi ini meliputi cara memilah sampah di rumah, manfaat daur ulang, dan potensi ekonomi dari pengelolaan sampah. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat, Bank Sampah Induk bertujuan untuk mengubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat, sehingga mereka lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Program ini sering kali dilakukan dalam bentuk sosialisasi, *workshop*, atau kampanye lingkungan yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat, termasuk pelajar, ibu rumah tangga, dan komunitas lokal.

Dalam aspek ekonomi, Bank Sampah Induk memberikan insentif kepada masyarakat yang berpartisipasi. Sampah yang disetor oleh masyarakat dihargai dengan nilai tertentu berdasarkan jenis dan beratnya. Insentif ini dapat berupa uang tunai, tabungan, atau produk kebutuhan sehari-hari, tergantung pada kebijakan masing-masing bank sampah. Dengan memberikan manfaat langsung, Bank Sampah Induk mampu menarik lebih banyak partisipasi masyarakat, terutama di kawasan perkotaan dengan volume sampah rumah tangga yang tinggi.

Bank Sampah Induk juga memainkan peran penting dalam mendukung program pemerintah di bidang pengelolaan sampah. Banyak pemerintah daerah yang bekerja sama dengan Bank Sampah Induk untuk mengurangi beban tempat pembuangan akhir (TPA) melalui peningkatan aktivitas daur ulang dan pengurangan sampah yang tidak terkelola. Bank ini juga sering kali menjadi mitra strategis dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah, seperti gerakan pengurangan sampah plastik, program pemilahan sampah dari rumah, atau

kampanye *zero waste*.

Keberhasilan Bank Sampah Induk tidak terlepas dari tantangan yang dihadapinya. Salah satu tantangan utama adalah membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat, terutama di wilayah perkotaan yang sering kali memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang rendah. Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan pendanaan juga menjadi hambatan bagi pengembangan kapasitas bank sampah ini. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, swasta, dan masyarakat menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan Bank Sampah Induk sebagai solusi inovatif untuk pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Bank Sampah Induk Rumah Harum menjadi salah satu bank sampah induk yang memiliki fasilitas, program dan prestasi yang baik di kota Depok dengan menjadi bank sampah yang memiliki kerjasama langsung dengan organisasi internasional WWF yang bergerak dibidang lingkungan dan mendukung BSI Rumah Harum dengan motivasi dan hibah alat pengelola sampah dan juga BSI Rumah Harum memiliki kerjasama dengan banyak perusahaan seperti Indofood, Garuda Food dan beberapa perusahaan lainnya.

Hal tersebut menjadikan BSI Rumah Harum menjadi bank sampah yang cukup berkembang dibanding beberapa bank sampah lainnya yang hanya bergerak dalam skala kecil di lingkungan masyarakat. Karena dengan program dan kegiatan yang dilakukan BSI Rumah Harum, bank sampah induk ini memiliki nasabah perorangan sejumlah 50 orang tetapi untuk jumlah bank sampah unit ada sekitar 200 unit dan pada 1 unit tersebut dapat menampung sekitar 10 sampai 20 keluarga.

Meskipun program bank sampah memiliki potensi besar dalam mengurangi sampah, tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama di kawasan padat penduduk seperti Sukmajaya, sangat besar. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan program bank sampah adalah strategi komunikasi persuasif yang digunakan untuk memperkenalkan program ini kepada masyarakat. Dalam hal ini, komunikasi persuasif bukan hanya soal mempromosikan produk, tetapi juga tentang menciptakan kesadaran dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap manfaat program ini.

Menurut Kotler dan Keller (2016), komunikasi persuasif yang efektif dapat mempengaruhi sikap dan perilaku konsumen. Dalam konteks bank sampah,

komunikasi persuasif yang tepat dapat mempengaruhi keputusan masyarakat untuk ikut serta dalam program ini. Salah satu tantangan besar adalah bagaimana menyampaikan pesan yang jelas dan menarik agar masyarakat merasa bahwa berpartisipasi dalam program bank sampah merupakan langkah positif, tidak hanya untuk lingkungan, tetapi juga untuk kesejahteraan mereka secara ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik sosial dan budaya masyarakat di Sukmajaya.

Masyarakat Sukmajaya, dengan berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan daerah lain. Dalam hal ini, bank sampah harus mampu menyampaikan pesan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Misalnya, informasi mengenai manfaat finansial yang dapat diperoleh dengan mengikuti program bank sampah perlu disampaikan secara jelas, sehingga masyarakat dapat melihat nilai lebih dari program ini. Selain itu, penting juga untuk menunjukkan dampak positif dari pengelolaan sampah terhadap kesehatan dan kualitas lingkungan sekitar.

Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi adalah melalui kampanye yang berbasis pada *storytelling*, atau penceritaan tentang pengalaman dan pemasukan nyata dari bank sampah tersebut. Menggunakan cerita tentang individu atau kelompok yang berhasil mengelola sampah dan memperoleh manfaat ekonomi dari program bank sampah dapat menjadi cara yang sangat efektif untuk menarik perhatian masyarakat. Dengan *storytelling*, masyarakat bisa lebih mudah memahami tujuan dan manfaat program ini dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Penekanan pada nilai keberlanjutan dan kesadaran lingkungan juga penting, karena banyak masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari betapa besar dampak positif yang dapat ditimbulkan dari perubahan perilaku kecil dalam pengelolaan sampah.

Keberhasilan program ini juga sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, organisasi masyarakat, dan pihak swasta. Pemerintah Kota Depok, misalnya, memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan fasilitasi bagi program bank sampah. Melalui kebijakan yang mendukung, seperti pemberian insentif bagi warga yang aktif dalam memilah sampah dan menyediakan fasilitas yang memadai, program ini bisa lebih cepat berkembang. Organisasi masyarakat,

seperti Bank Sampah Induk Rumah Harum, juga perlu terus mengedukasi masyarakat dan membangun kepercayaan melalui kegiatan yang berkelanjutan.

Selain itu, tantangan dalam menarik lebih banyak nasabah atau partisipan juga berkaitan dengan aspek sosial-ekonomi. Banyak masyarakat yang mungkin tidak memiliki pengetahuan cukup tentang cara memilah sampah atau mungkin tidak tahu bahwa sampah yang mereka hasilkan bisa memiliki nilai ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat tentang cara memilah sampah menjadi sangat penting. Kampanye komunikasi persuasif yang efektif harus menyentuh aspek ini, dengan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang bagaimana masyarakat bisa memulai memilah sampah, serta bagaimana manfaat ekonomi yang dapat diperoleh.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana strategi komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Bank Sampah Induk Rumah Harum dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Dengan meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan sampah dan memberikan insentif ekonomi, diharapkan program ini dapat membantu mengurangi beban lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi dalam merancang program-program serupa di daerah lain, serta memberikan insight tentang bagaimana komunikasi persuasif dapat mendukung keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Program bank sampah yang sukses di Sukmajaya dapat menjadi model untuk kota-kota lainnya di Indonesia. Dengan strategi komunikasi persuasif yang efektif, keberhasilan Bank Sampah Induk Rumah Harum dapat memperluas dampaknya, tidak hanya di Sukmajaya, tetapi juga di wilayah perkotaan lainnya yang menghadapi masalah serupa dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini sangat relevan dalam konteks pengelolaan sampah berbasis komunitas dan dapat memberikan panduan praktis bagi pengembangan program-program serupa di masa depan.

Salah satu aspek penting yang perlu dicermati dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi persuasif yang tepat dapat membangun kepercayaan dan keterlibatan masyarakat dalam program bank sampah. Komunikasi yang efektif tidak hanya mengandalkan penyebaran informasi, tetapi juga mengubah pola pikir

dan kebiasaan masyarakat yang cenderung kurang peduli terhadap masalah sampah. Untuk itu, penting bagi Bank Sampah Induk Rumah Harum untuk tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan yang lebih besar.

Masyarakat yang tinggal di kawasan padat seperti Sukmajaya sering kali mengalami kesulitan dalam membedakan sampah yang bisa didaur ulang dengan sampah yang tidak dapat digunakan lagi. Untuk itu, perlu ada pendekatan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga bersifat persuasif, yang dapat memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan adalah dengan memperkenalkan testimoni atau cerita sukses dari masyarakat yang sudah merasakan manfaat dari bank sampah tersebut. Melalui pengalaman nyata, masyarakat yang belum bergabung dapat lebih mudah membayangkan keuntungan yang mereka bisa dapatkan, baik dari sisi finansial maupun dari sisi lingkungan.

Selain itu, komunikasi persuasif yang baik juga dapat meningkatkan kualitas hubungan antara pengelola bank sampah dan masyarakat. Hubungan yang lebih dekat dan personal dapat menciptakan rasa saling percaya yang kuat, yang menjadi modal penting dalam memastikan keberlanjutan program ini. Salah satu cara yang efektif untuk membangun hubungan ini adalah dengan melakukan komunikasi dua arah, yaitu memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mengajukan pertanyaan, memberikan saran, atau bahkan mengkritik program yang berjalan. Dengan cara ini, pengelola bank sampah dapat lebih cepat merespons kebutuhan dan harapan masyarakat, serta memperbaiki kekurangan yang ada.

Program bank sampah juga perlu memiliki mekanisme yang jelas dan transparan dalam hal pengelolaan sampah dan pemberian insentif. Masyarakat perlu diyakinkan bahwa sampah yang mereka serahkan benar-benar dikelola dengan baik dan tidak hanya menjadi beban bagi lingkungan. Dalam hal ini, pengelola bank sampah harus menyediakan informasi yang transparan mengenai proses daur ulang dan bagaimana hasil dari pengelolaan sampah tersebut dimanfaatkan. Hal ini akan menciptakan rasa percaya dan keyakinan bahwa program ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

Dengan memahami pentingnya transparansi dan kepercayaan, Bank Sampah

Induk Rumah Harum perlu mengembangkan materi komunikasi yang tidak hanya menjelaskan manfaat ekonomi dari program ini, tetapi juga dampak positif yang lebih besar bagi lingkungan dan masyarakat. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menggunakan media sosial dan platform digital lainnya. Media sosial adalah saluran komunikasi yang efektif untuk menjangkau masyarakat luas, terutama generasi muda yang lebih terbuka terhadap konsep pengelolaan sampah berbasis komunitas. Selain itu, media sosial juga memungkinkan komunikasi yang lebih langsung dan interaktif dengan masyarakat, yang dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam program ini.

Penggunaan media sosial tidak hanya terbatas pada penyebaran informasi, tetapi juga dapat digunakan untuk melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan bank sampah, seperti lomba memilah sampah, kampanye pengurangan sampah plastik, atau program-program edukasi lingkungan. Dengan cara ini, Bank Sampah Induk Rumah Harum dapat membangun komunitas yang lebih aktif dan terlibat, serta meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Seiring dengan itu, penting untuk memperhatikan segmentasi audiens dalam komunikasi persuasif ini. Setiap kelompok masyarakat memiliki kebutuhan dan cara pandang yang berbeda-beda terhadap isu pengelolaan sampah. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang diterapkan harus disesuaikan dengan karakteristik demografis dan psikografis dari masyarakat yang menjadi target program ini. Di Sukmajaya, misalnya, masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin lebih mudah memahami manfaat dari memilah sampah, sementara masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin memerlukan pendekatan yang lebih sederhana dan langsung.

Maka dari itu, Bank Sampah Induk Rumah Harum perlu mengembangkan berbagai jenis materi komunikasi yang sesuai dengan audiens yang berbeda-beda. Misalnya, untuk kelompok masyarakat yang lebih terdidik, dapat diberikan materi yang lebih mendalam mengenai manfaat ekonomi dan dampak lingkungan dari pengelolaan sampah yang baik. Sedangkan untuk masyarakat yang lebih awam, bisa diberikan informasi yang lebih sederhana tentang bagaimana cara memilah sampah dengan gambar atau *video* tutorial yang mudah dipahami. Dengan

menggunakan pendekatan yang tepat, Bank Sampah Induk Rumah Harum dapat menarik lebih banyak masyarakat untuk bergabung dan berpartisipasi dalam program ini.

Keberhasilan program bank sampah ini juga sangat bergantung pada keberlanjutan dan pengelolaan yang baik. Salah satu kunci utama dalam mempertahankan partisipasi masyarakat adalah dengan terus memberikan insentif yang menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka. Selain memberikan imbalan finansial berupa uang atau barang, bank sampah juga dapat memberikan penghargaan dalam bentuk pengakuan atau sertifikat bagi masyarakat yang berpartisipasi aktif. Hal ini tidak hanya memberikan motivasi langsung bagi individu, tetapi juga menciptakan rasa bangga dan kebanggaan komunitas terhadap keberhasilan pengelolaan sampah yang mereka lakukan.

Dalam jangka panjang, keberhasilan Bank Sampah Induk Rumah Harum dapat memberikan dampak positif yang lebih luas bagi Kota Depok dan wilayah lainnya. Program ini dapat menjadi model bagi inisiatif pengelolaan sampah berbasis komunitas yang lebih besar, serta menginspirasi kota-kota lain untuk mengembangkan program serupa. Keberhasilan program ini juga dapat menjadi alat untuk membangun kesadaran lingkungan yang lebih luas di tingkat nasional, yang pada gilirannya dapat mendorong perubahan kebijakan yang lebih mendukung pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Namun, tantangan terbesar yang harus dihadapi dalam pengembangan program bank sampah ini adalah bagaimana menciptakan kesadaran yang lebih luas tentang pentingnya pengelolaan sampah berbasis komunitas. Dalam hal ini, komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Rumah Harum sangat menentukan. Dengan komunikasi yang baik, program ini dapat meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat, mengurangi volume sampah yang tidak terkelola, dan sekaligus memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat.

Diharapkan dengan meningkatnya jumlah nasabah dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan, program bank sampah ini tidak hanya akan bertahan, tetapi juga berkembang. Hal ini akan berdampak pada pengurangan beban sampah di TPA, meningkatkan kualitas lingkungan, serta memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui insentif yang diberikan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan komunikasi persuasif yang efektif, yang dapat mendukung keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis komunitas di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah, bagaimana dan apa isi pesan komunikasi persuasif Bank Sampah Induk Rumah Harum dalam menumbuhkan nasabah di Sukmajaya Depok?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah, untuk mendeskripsikan Komunikasi Persuasif Bank Sampah Induk Rumah Harum dalam Menumbuhkan Nasabah di Sukmajaya Depok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- Pengembangan Kajian Ilmu Komunikasi. Menambah wawasan dalam bidang komunikasi persuasif, khususnya terkait strategi pemasaran dalam sektor lingkungan dan keberlanjutan.
- Kontribusi terhadap Teori Komunikasi persuasif. Memperkuat pemahaman tentang strategi komunikasi persuasif yang efektif dalam mengubah perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah.
- Referensi bagi Penelitian Selanjutnya. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian sejenis, terutama yang berkaitan dengan pemasaran sosial, komunikasi lingkungan, dan ekonomi sirkular.
- Mengkaji bagaimana komunikasi persuasif dapat diterapkan dalam bisnis berbasis keberlanjutan dan bagaimana efektivitasnya dalam menjangkau masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Sampah Induk Rumah Harum

Memberikan evaluasi terhadap komunikasi persuasif yang telah digunakan dan rekomendasi untuk meningkatkan jumlah nasabah.

b. Bagi Masyarakat Sukmajaya Depok

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat menabung sampah, baik dari aspek ekonomi maupun lingkungan.

c. Bagi Pemerintah dan Lembaga Lingkungan

Dapat menjadi referensi dalam perumusan kebijakan terkait pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan strategi komunikasi yang lebih efektif.

d. Bagi Pelaku Usaha Sosial

Memberikan wawasan tentang cara mengelola dan memasarkan program berbasis lingkungan agar dapat menarik lebih banyak partisipasi dari masyarakat

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah gambaran umum dalam penelitian sehingga dapat memahami isi dalam penelitian tersebut. Berikut adalah sistematika penulisan yang benar dalam penelitian:

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dalam bab pendahuluan ini, akan dibahas inti permasalahan yang diangkat dari judul yang telah dipilih.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, akan dibahas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta teori dan konsep yang relevan. Penelitian sebelumnya akan digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi kesamaan dan perbedaan antara karya penulis dengan penelitian yang telah ada.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dibahas metodologi penelitian serta langkah-langkah yang harus diambil dalam proses penelitian. Metode penelitian mencakup pendekatan yang digunakan, jenis penelitian, pengembangan pengetahuan, teknik pengumpulan data, karakteristik data, serta teknik pengolahan dan analisis data. Selain itu, pembahasan juga mencakup lokasi dan jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, akan dibahas hasil pembahasan yang berfokus pada pengumpulan data dan analisis yang sesuai dengan temuan yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian ini merupakan analisis dari data yang dikumpulkan selama proses penelitian, dan bagian hasil penelitian mencakup gambaran umum mengenai coffee shop yang menjadi objek penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, akan dibahas bagian penutup dan laporan penelitian yang merupakan elemen penting untuk menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta memberikan arahan untuk penelitian selanjutnya di masa depan.

